

## Implementasi Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keimanan Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan Tahun 2023

**Shinta Amelia**

Universitas Sains Al-Qur'an  
[24shintaamelia@gmail.com](mailto:24shintaamelia@gmail.com)

**Ngarifin Shiqid**

Universitas Sains Al-Qur'an  
[ngarifin@unsiq.ac.id](mailto:ngarifin@unsiq.ac.id)

**Muhammad Saefullah**

Universitas Sains Al-Qur'an  
[saefullah@unsiq.ac.id](mailto:saefullah@unsiq.ac.id)

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari km. 03 Kalibeber Mojotengah Wonosobo 56351  
Email: [24shintaamelia@gmail.com](mailto:24shintaamelia@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of writing this thesis is to: 1) Examine the idea of teaching lay aqidatul books at the Gondang Wonopringgo Pekalongan Contemporary Islamic Boarding School in order to instill the ideals of faith. 2) to find out how the lay aqidatul book is used to teach religious values to female students at the Gondang Wonopringgo Pekalongan Islamic Boarding School today. 3) to find out the elements that facilitate or hinder the instillation of religious values in lay students at the Gondang Wonopringgo Pekalongan Contemporary Islamic Boarding School through the study of the aqidatul book. This thesis uses a qualitative research methodology with a field research focus. where this kind of descriptive research is carried out. The students, teachers and ustadz of the Gondang Modern Islamic Boarding School were used as research subjects. Interview, observation and documentation techniques were used in data collection techniques. Furthermore, field research and qualitative research were used as data sources. The analytical method used is data analysis, namely examining data collected through research using methodological instruments. Where the data analysis procedures used to collect data are as follows: 1. Data collection, 2. Data reduction, 3. Data display, and 4. Verification (making conclusions). The results of this research show that: 1) The bandongan technique is used to instill religious values in female students at the modern Islamic boarding school Gondang Wonopringgo Pekalongan by teaching lay aqidatul books. 2) At the Gondang Wonopringgo Pekalongan Islamic Boarding School today, the teaching of lay aqidatul books to students is carried out regularly once a week. There are three stages of activities, namely introduction, core and conclusion. 3) Facilities and Infrastructure, the importance of the contents of the Aqidatul Lay book for female students, and teacher motivation for students in improving Aqidatul Lay learning are supporting factors for learning the Aqidatul Lay book in instilling the values of faith in female students at the Gondang Wonopringgo Pekalongan modern Islamic boarding school. The limited time given and the students' understanding of Pegon Arabic in the Yellow Book are the main obstacles for the students at the Kekinian Islamic Boarding School Gondang Wonopringgo Pekalongan studying the lay aqidatul book and upholding the ideals of faith.*

**Keywords:** *faith values, Aqidatul Aqam, modern Islamic boarding school*

**Abstrak;** Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk: 1) Mengkaji ide pengajaran kitab aqidatul awam di Pondok Pesantren Kontemporer Gondang Wonopringgo Pekalongan guna menanamkan cita-cita keimanan. 2) untuk mengetahui bagaimana kitab aqidatul awam digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai keimanan kepada santriwati di Pondok Pesantren Gondang Wonopringgo Pekalongan masa kini. 3) untuk mengetahui unsur-unsur yang memudahkan atau menghambat penanaman nilai-nilai agama pada santri awam di Pondok Pesantren Kontemporer Gondang Wonopringgo Pekalongan melalui kajian kitab aqidatul. Tesis ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan fokus penelitian lapangan. dimana penelitian deskriptif semacam ini dilakukan. Para santri, pengajar, dan ustadz Pondok Pesantren Modern Gondang dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam teknik pengumpulan data. Selanjutnya, penelitian lapangan dan penelitian kualitatif dijadikan sebagai sumber data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data, yaitu pemeriksaan data yang dikumpulkan melalui penelitian dengan menggunakan instrumen metodologis.

Received Mei 01, 2024; Accepted Juni 04, 2024; Published Juni 30, 2024

\* Shinta Amelia, [24shintaamelia@gmail.com](mailto:24shintaamelia@gmail.com)

Dimana prosedur analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1. Pengumpulan data, 2. Reduksidata, 3. Tampilan data, dan 4. Verifikasi (membuat kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Teknik bandongan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada santriwati di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan dengan cara mengajarkan kitab aqidatul awam. 2) Di Pondok Pesantren Gondang Wonopringgo Pekalongan masa kini, pengajaran kitab aqidatul awam kepada santri dilakukan secara rutin seminggu sekali. Ada tiga tahap kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. 3) Sarana dan Prasarana, pentingnya isi kitab aqidatul lay bagisiswi, dan motivasi guru terhadap santri dalam meningkatkan pembelajaran Aqidatul Lay merupakan faktor pendukung pembelajaran kitab aqidatul lay dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada siswi pada pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Keterbatasan waktu yang diberikan dan pemahaman santri terhadap Pegon Arab dalam Kitab Kuning menjadi kendala utama santriwati di Pondok Pesantren Kekinian Gondang Wonopringgo Pekalongan mempelajari kitab aqidatul awam dan menegakkan cita-cita keimanan.

Kata Kunci: nilai-nilai keimanan, Aqidatul Aqam, pondok pesantren modern.

## LATAR BELAKANG

Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kualitas kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara, maka pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan kesejahteraan. suasana belajar dan proses pembelajaran

Saat ini terjadi kemerosotan moral dalam sistem pendidikan. Tujuan pendidikan di madrasah dan sekolah adalah untuk membantu siswa memperoleh keimanan, penghayatan, dan pengalaman yang lebih dalam terhadap agama Islam. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih bermoral dan menjunjung tinggi standar kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Kewajiban orang tua atau lembaga pendidikan untuk membimbing anak perempuannya agar bisa mengikuti syariat Islam dan menjadi perempuan muslim yang baik.

Pesantren merupakan benteng nilai dan keyakinan masyarakat yang tidak tergantikan. Pesantren secara bahasa berasal dari kata santri yang mempunyai akhiran -andan awalan pe-. Kata "santri" berasal dari kata Sanskerta "shastri", yang berarti seorang ulama atau seseorang yang berpengetahuan tentang kitab suci Hindu. Pesantren memadukan bahasa dua peradaban yang berbeda namun tetap berlabuh kuat pada masa lalu nusantara. Pesantren dapat dianggap sebagai salah satu komponen model pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Kerangka internal pendidikan Islam di Indonesiayang dilaksanakan secara konvensional dan memandang Islam sebagai *way of life* adalah metode pembelajaran yang terdapat di pesantren. Struktur interior yang dimaksud tidak hanya berfungsi sebagai tempat dakwah dan pengarahan sosial, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan.

Kurikulum pondok pesantren dibuat oleh sekolah itu sendiri dan menjadi standar bagi

semua pondok pesantren; Namun, beberapa kurikulum diintegrasikan ke dalam kurikulum reguler. Kurikulum pesantren ini dibuat dengan penekanan yang besar pada pembelajaran Kitab Kuning atau kitab-kitab Islam lainnya. Kitab kuning atau disebut juga kitab suci Islam dalam bahasa Arab atau bahasa lain menjadi landasan akademik bagi pondok pesantren. Delapan cabang ilmu nahwu dan sharf, fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, sejarah Islam, dan sastra Arab biasanya dibagi menjadi delapan kategori berdasarkan kitab kuning, atau dirasah Islamiyah, di pesantren. . Kitab kuning yang ada di sini tidak terhitung banyaknya dan beragam.

Pendidikan merupakan hak mendasar bagi semua orang. Penyelenggaraan pendidikan tauhid merupakan salah satu bentuk pendidikan yang wajib dilakukan. Setiap mukallaf, baik laki-laki maupun perempuan, hendaknya berpegang teguh pada hukum mempelajari ilmu tauhid (Fardhu 'ain). Umat manusia dapat menghindari dampak aqidah yang keliru dengan mempelajari ilmu tauhid. Setiap manusia sejak dalam kandungan sampai meninggalnya wajib menimba ilmu hukum. Belajar tentang iman, tauhid, ibadah, dan topik-topik lain yang belum diketahui akan membekali seseorang dengan ilmu pengetahuan. "Ilmu tauhid mencapai masa kejayaannya ketika Nabi Muhammad diutus Allah untuk meneruskan perjalanan nabi sebelumnya," tulis Quraish Shihab dalam buku Wawasan Al-Qur'an. Mengetahui sifat-sifat Allah merupakan langkah awal dalam ilmu tauhid pada masa itu.

Masyarakat Arab diajak untuk beribadah dan mengenal Hakikat Allah, sebagaimana telah diajarkan sebelumnya oleh Nabi Ibrahim, melalui pengangkatan Nabi Muhammad sebagai Rasul. Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan ilmu Tauhid yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Alih-alih mengajarkan umatnya untuk menerima keberadaan Allah, Allah memberikan tugas kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan mereka tentang ibadah tauhid. Sebab tidak mungkin semua umat beragama mengetahui keberadaan Tuhan.

Untuk beribadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh, mengikuti segala arahan-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya, seseorang harus mengamalkan tauhid terlebih dahulu. Salah satu ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan beragama adalah ilmu tauhid. Allah SWT mempunyai kuasa hidup dan mati. Seluruh umat Islam wajib memegang teguh keyakinan bahwa Allah SWT Yang Maha Esa dan Pencipta. Jika seseorang tidak mempelajari ilmu tauhid, maka ia tidak dapat dikatakan sebagai umat Islam. Seorang Muslim harus menjaga monoteisme sebagai pusat keyakinannya sepanjang hidupnya. Kitab Aqidatul Awam merupakan salah satu dari beberapa karya yang menjelaskan tentang tauhid. Kitab Aqidatul Awam dipilih penulis karena membahas tentang tauhid dan menjelaskan apa yang perlu diketahui oleh umat awam

mengenainya. Sifat Kitab AqidatulAwam yang sempit menyebabkan jumlah lafadznya relatif sedikit, meskipun cakupannya luas dan substansinya berlimpah.

Allah menggambarkan ciri-ciri orang yang beriman sebagai berikut: Pertama, orang yang mempunyai berbagai keyakinan gaib. Ada banyak hal yang tidak dapat dipahami manusia dan tingkat sihir yang berbeda-beda. Ayat yang bersumber dari Al- Qur'an dan Sunnah ini dianggap supranatural oleh Quraishy Shihab. Kedua, mereka yang shalatnya konsisten dan benar. Ketiga, mereka yang membelanjakan uang, yaitu mereka yang secara konsisten menggunakan apa yang dimilikinya untuk keperluan dirinya sendiri, keluarganya, dan orang-orang lain yang membutuhkan. Ini adalah sunnah dan kewajiban. Keempat, mereka yang telah menerima wahyu yang diberikan kepada Al-Quran dan jugawahyu yang diturunkan kepada para nabi sebelumnya Taurat, Injil, dan Zabur. Mereka juga mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kebenaran akhirat dan ciri-cirinya, termasuk surga dan neraka. Orang-orang yang peringkatnya jauh lebih tinggi di peringkatteratas adalah mereka yang memiliki empat kualitas ini. Dengan kata lain, mereka adalah individu beruntung yang secara konsisten menerima arahan dari kekuatan mereka yang lebih tinggi, Tuhan, dan mencapai hasil yang mereka inginkan. Quraish Shihab mengartikan kata 'ala dalam ayat ini menandakan bahwa karena konsistensi dan istikomanya, orang-orang yang bertakwa senantiasa menduduki kedudukan terkemuka dalam menjalankan perintah Allah.

“Aqidah bagi orang awam” itulah yang dimaksud dengan kitab Aqidatul Awam. Buku ini bertujuan untuk mengedukasi umat Islam, khususnya yang baru mengenal Islam, tentang ilmu tauhid. Aksara Nadham digunakan untuk menulis kitab Aqidatul Awam. Terdapat 57 ayat Nadham di dalamnya yang perlu diwaspadai umat Islam. Sebuah bagian yang disebut nadah menjadi sebuah ayat jika dibaca dengan irama tertentu.

Kitab Aqidatul Awam yang monoteistik diajarkan di semua pesantren, baik pesantren modern maupun pesantren Salafi. Siswa memerlukan pengawasan dan petunjuk dari seorang pendidik ketika mempelajari Kitab Aqidatul Awam karena dapat menjadi tantangan, khususnya bagi siswa awam, untuk memahami kitab yang berbentuk Nadham. Kitab “Aqidatul Awam” digunakan oleh Pondok Pesantren Modern Gondang untuk mengajarkan tema tauhid pada tingkat dasar. Pondok Pesantren terkenal dengan penggunaan puisi dalam hafalan Nadham Aqidatul Awam.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pembelajaran**

Munif Chatib mengatakan bahwa pengetahuan ditransfer melalui proses dua arah yaitu siswa menerima informasi dari gurunya dan sebaliknya. Warsita mengartikan belajar sebagai suatu usaha memaksa siswa untuk belajar atau suatu kegiatan untuk mengajar siswa. Prinsip pembelajaran mau tidak mau akan menjadi prinsip pembelajaran dalam pembelajaran eksternal. Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem rumit yang efektivitasnya dapat ditentukan dengan melihat proses dan komponen produknya. Apabila pembelajaran dilihat dari sudut pandang produk akhir, maka siswa yang mengabaikan proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan dalam hal hasil yang dicapainya.

Namun, sebagai seorang guru, harus sudah mengetahui cara mengatur lingkungan belajar mengajar yang akan membantu siswa mencapai tujuan mereka. Tentu saja, peran guru dalam situasi ini adalah berusaha membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa, yang biasanya menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Untuk waktu yang cukup lama, para siswa duduk dengan gelisah di kursi mereka. Pengajaran yang efektif diartikan sebagai suatu prosedur yang memerlukan waktu yang cukup dan dapat memberikan hasil (memenuhi tujuan pembelajaran) secara tepat, metodis, dan efisien. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, semua komponen pembelajaran harus digunakan semaksimal mungkin.

## 2. Nilai-Nilai Keimanan

Perlu dikaji prinsip-prinsip Islam tentang lingkungan hidup dan berbagai bentuk kesadaran lingkungan hidup sekaligus membahas pendidikan dan implikasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup. Ada sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia yang membantu menjamin kelangsungan hidup individu atau masyarakat. Akibatnya, orang mengungkapkan rasa syukur atas suatu hal berdasarkan seberapa bermanfaat atau bermanfaatnya hal tersebut dalam kehidupannya. Arti nilai di satu sisi adalah upaya memberi penghargaan terhadap sesuatu, namun bisa juga berarti memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Perlu diketahui bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai penggerak yang menjadi pedoman hidup. Jadi, berdasarkan nilai-nilai yang terbentuk dalam diri seseorang, akan terwujud dalam berbagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan pembinaan perasaan tertentu.

Islam, khususnya, memperoleh cita-citanya dari gagasan bahwa hanya ada satu Tuhan. Agama didasarkan pada gagasan bahwa hanya ada satu Tuhan, dan keyakinan ini merupakan landasan seluruh nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah seperangkat

prinsip hidup, atau petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini. Konsep-konsep ini saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang kohesif dan tidak mungkin dipisahkan. Nilai juga dapat berupa gagasan atau konsep tentang apa yang diyakini seseorang sebagai hal yang penting dalam kehidupan. Kita dapat menilai baik buruknya suatu barang, orang, ide, atau perilaku berdasarkan nilai-nilainya. Walaupun tauhid, syariah, dan akhlak termasuk dalam pembagian aspek kehidupan Islam yang lain, nilai-nilai Islam pada umumnya lebih menonjol dalam bentuk cita-cita moral.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode pengumpulan data yang sebagian besar bersifat kualitatif, dilakukan secara adil dan organik sesuai dengan tujuan lapangan. Proses studi yang dimaksud memerlukan menghabiskan banyak waktu di lapangan untuk melakukan observasi langsung dan interaksi dengan orang-orang. Penelitian bersifat deskriptif; yaitu menggunakan prosa naratif untuk mendeskripsikan suatu item, fenomena, atau konteks sosial. Artinya, alih-alih dicatat sebagai data numerik, data dan fakta tertulis dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau grafik.

Proses bekerja dengan, mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan mengelola data ke dalam unit-unit, mencari dan mengidentifikasi tren, serta menemukan informasi penting untuk ditemukan dan dibagikan kepada orang lain merupakan analisis data kualitatif. Selain mempunyai hasil penelitian yang natural dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif juga pada hakikatnya bersifat kualitatif. Penelitian yang hanya melakukan analisis pada tingkat deskriptif, seperti menyajikan dan mengevaluasi fakta secara metodis yang dapat dipahami dan disimpulkan, disebut penelitian deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep pembelajaran kitab aqidatul awam santri putri di pondok pesantren modern gondang wonopringgo pekalongan**

Salah satu pelajaran penting yang diajarkan di Pondok Pesantren Modern Gondang di Wonopringgo adalah gagasan untuk mengajarkan kitab aqidatul awam kepada santriwati. Di Pondok Pesantren Gondang masa kini, para santri merasa melihat pembelajaran Aqidatul Awam merupakan hal yang krusial dan perlu.

Pesantren ini merupakan pesantren modern yang menjunjung tinggi dosa, menurut data yang dihimpun dari penelitian lapangan sebagaimana diuraikan pada bab 4 mengenai gagasan pengajaran kitab Aqidatul Awam kepada santri di pesantren. Sejauh yang diketahui, pesantren mengadakan pengajian kitab Aqidatul Awam seminggu sekali. Konsep pembelajaran dipecah menjadi tiga tahap pembuatannya.

Guru memasukkan kitab Aqidatul Awam ke dalam kurikulum sebagai sumber dasar untuk membantu siswa memahami konsep tauhid dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menerapkan kedisiplinan, moralitas, dan etika ke dalam konsep pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Fatihul Khoir dalam jurnal ilmiah “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Islam (talaah kitab aqidatul lay karya Syekh Ahmad al-Marzuki),” gagasan mendasar tauhid dalam Islam adalah iman, yang mengandung makna memiliki keimanan yang kuat, adalah dasar keberadaan seseorang. Oleh karena itu, kita tidak cukup hanya sekedar beriman kepada Allah SWT; kita juga perlu mengembangkan pola pikir yang memungkinkan kita menerima kehadiran Tuhan dan menaruh kepercayaan kita kepada-Nya. Ketika seseorang beriman kepada Allah, malaikat, kitab, para rasul, hari kiamat, qodho, qhodar, maka mereka menghalalkan niat sebenarnya di dalam hatinya untuk beriman terhadap berita yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, pengakuan lisan, dan amalan dengan orang lain.

Nilai ketuhanan dan kemanusiaan dapat dikaji dalam kitab Aqidatul Awam. Sifat-sifat manusia yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam menuntun pada kehidupan yang bahagia dan jalan yang langsung mendekati keridhaan Allah SWT. Karena selera kadang-kadang bisa menguasai hati kita—misalnya, karena merasa tamak atau egois—kita harus saling mendukung dalam persaudaraan manusia dengan mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama. Selanjutnya, segala sesuatu yang mengharuskan hamba beriman kepada Tuhan juga mencakup nilai ketuhanan yang terdapat dalam literatur Aqidatul Awam tentang ketuhanan, yang berkaitan dengan balasan kepada Tuhan (Allah) ditinjau dari sifat-sifat, gelar, dan kekuasaan Allah.

Oleh karena itu, gagasan mempelajari kitab Aqidatul Awam sejalan dengan tesis di atas. Dalam konsep pembelajarannya, guru kitab Aqidatul Awam ini telah memasukkan iman dan tauhid. Oleh karena itu, alih-alih dipaksa, siswa diharapkan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kemanusiaan dan ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai umat Islam.

## **2. Implementasi Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai**

## **Keimanan Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan**

Sesi kajian kitab kuning mingguan dilakukan di Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan bagi santriwati yang terdaftar pada program pendidikan kitab Aqidatul Awam.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dibahas pada bab tiga tentang penerapan pembelajaran kitab aqidatul awam, guru Pondok Pesantren Gondang modern menggunakan tiga tahapan kegiatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran: (1) kegiatan persiapan, (2) ) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Dengan menggunakan analisis berikut:

### a. Kegiatan Pendahuluan

Sampaikan salam kepada semuanya pada saat latihan pengantar kajian kitab Aqidatul Awam di pondok pesantren. Selanjutnya instruktur membimbing Nabi Muhammad SAW dan penulis kitab tersebut. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk membacakan Nadhoman bersama-sama. Terakhir, instruktur meninjau konten yang diajarkan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan mengenai hal tersebut. Guru menetapkan unsur-unsur dasar pembelajaran melalui penggunaan kegiatan persiapan, seperti membangun keakraban, kesiapan belajar, dan lingkungan belajar yang demokratis. Mengajukan pertanyaan tentang konten yang dibahas sebelumnya adalah salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan memotivasi mereka untuk melakukannya.

Hal ini sesuai dengan pakar Pendidikan Dirma dalam bukunya “kegiatan pembelajaran yang mendidik” bahwa pada saat memasuki kelas, upayakan guru sudah dilengkapi dengan segala sesuatu yang diperlukan. Kelangsungan pembelajaran akan terganggu jika guru harus pergi meninggalkan kelas untuk mengambil sesuatu yang tertinggal, memandang sekeliling kelas untuk melihat apakah kelas sudah siap, lihat sekeliling untuk melihat dimana peserta didik duduk, berilah salam kepada seluruh peserta didik, tanyakan kabar, absen dan motivasi kesiapan peserta didik untuk belajar, jelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya, sampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

### b. Kegiatan Inti

Berdasarkan yang telah diuraikan pada bab 3 diperoleh informasi bahwa guru menggunakan teknik bandongan dalam menyajikan materi pada kegiatan inti pembelajaran kitab aqidatul awam di pondok pesantren modern Gondanag.



Berdasarkan pengamatan di atas, maka Metode Bandongan yaitu proses mengaji yang melibatkan santri membawa kitab sambil mendengarkan kyai atau ustadzah membacanya dalam waktu tertentu dan mencatat terjemahan serta detail tentang kitab yang dipelajari berkaitan dengan hal tersebut. Untuk ini. Dalam konteks pesantren, kegiatan ini sering disebut dengan makani, ngesahi, atau njenggoti.

Zamakhsyari Dhofier mengklaim bahwa metode Bandongan melibatkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menjelaskan, dan sering mengulas karya-karya Islam dalam bahasa Arab kepada sekelompok siswa yang berjumlah lima hingga lima ratus orang. Setiap siswa berkonsentrasi pada bukunya sendiri, mencatat dan memberikan klarifikasi tentang istilah atau ide yang menantang.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran metode bandongan, siswa berkumpul dalam kelompok dan memperhatikan dengan seksama penjelasan dan makna dari ustadzah. Ustadzah tidak terkendala oleh kurikulum tertentu dan leluasa menjelaskan materi pelajaran sejauh memungkinkan. Inilah kelebihan penggunaan metode Bandongan dalam pembelajaran dibandingkan pendekatan lainnya. Sementara itu, siswa yang menggunakan pengajaran seperti ini cenderung menjadi pembelajar pasif yang menuruti petunjuk Ustadzah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pokok-pokok kegiatan pembelajaran pada kitab Aqidatul Awam selaras dengan teori pembelajaran tersebut di atas. Metode bandongan merupakan strategi pengajaran yang umum digunakan oleh para guru pesantren modern, namun dalam konteks ini pembelajaran menjadi membosankan dan anak menjadi apatis dan bosan. Namun diharapkan dengan menggunakan metode bandongan para santri yang bersekolah di pesantren mampu memahami secara tepat dan menyeluruh materi-materi yang terdapat dalam Kitab Kuning, mempunyai pemahaman ilmu-ilmu agama yang menyeluruh sesuai dengan ajaran para ulama terdahulu, dan mampu mengaplikasikan ilmu yang baru diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Hari dan dapat bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

### c. Kegiatan Penutup

Sebelum pembubaran kelas, instruktur melakukan evaluasi hanya melalui sesi tanya jawab, di mana instruktur menanyakan siswa tentang materi yang dibahas dalam pembelajaran. Pondok Pesantren Gondang modern menggunakan pendekatan tanya jawab untuk evaluasi meskipun sistem Bandongan tidak menggunakannya. Hal ini memungkinkan guru untuk memastikan bahwa siswa memperhatikan topik yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara terbaik untuk mengevaluasi

seorang guru adalah dengan menggunakan sesi tanya jawab setelah pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Santri Putri Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan**

Terkait implementasi, sarana dan prasarana serta sumber daya pengembangan pembelajaran yang memadai membantu santri di Pondok Pesantren Kekinian Gondang dalam membaca kitab Aqidatul Awam. Prasarana dan fasilitas pengembangan pembelajaran yang memadai inilah yang memungkinkan para santri di pondok pesantren dapat mempelajari kitab Aqidatul Awam. Dukungan fasilitas pembelajaran sangat penting dalam membantu pendidik. E Mulyasa mengartikan prasarana pendidikan sebagai segala sarana pokok yang secara tidak langsung membantu pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Jelas bahwa sarana dan prasarana yang diberikan kepada santri di pesantren oleh guru kitab Aqidatul Awam sudah memadai. Hal ini penting karena fasilitasnya.

Penting bagi para santri Pondok Pesantren Gondang modern untuk mempelajari kitab Aqidatul Awam karena diharapkan dengan mempelajarinya dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Para santri Pondok Pesantren Gondang modern dapat menjadikan hal tersebut sebagai pedoman untuk lebih memahami tauhid dan keimanan. Adapun menurut Ustadz Muslih, menurutnya materi Aqidatul Awam memang penting karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang tauhid dan keimanan kepada Allah SWT, sehingga salah satu kitab yang diciptakan untuk dipelajari oleh santri adalah kitab Aqidatul Awam. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran kitab Aqidatul Awam dapat dijadikan pedoman bagi siswa dan dapat membantu siswa dalam memahami tauhid dan keimanan.

Selain memiliki sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran kitab Aqidatul Awam juga didukung oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya. Belajar tidak hanya dari sekolah atau guru saja, namun dapat dilakukan dengan mencari referensi buku lain yang bisa dipelajari, atau dengan bertanya kepada orang yang lebih mengetahui tentang pembelajaran Aqidatul Awam.

Menurut gagasan Handoko Martin, “motivasi adalah penggerak tingkah laku”, apabila siswa termotivasi untuk belajar maka proses belajar akan berhasil. Oleh karena itu, guru harus mendorong motivasi siswanya untuk belajar. Guru harus menggunakan kreativitas untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Waktu yang diberikan untuk mempelajari kitab Aqidatul Awam cukup terbatasnya

empat puluh menit yang menjadi penghambat untuk benar-benar mengamalkannya. Dengan demikian, banyak informasi yang terlewat. Selain itu, setelah Maghrib dan awal Isya adalah waktu yang harus ditunggu.

Metodologi yang digunakan dalam buku “Metodologi Pembelajaran Agama Islam” karya M. Basyarudin Usman berbeda-beda tergantung materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini tergantung pada pentingnya bidang studi dalam hal topik diskusi, hasil yang diharapkan, cara siswa dikelompokkan, ketersediaan ruang belajar mengajar yang diperlukan, dan bakat serta minat siswa terhadap bahasa yang sedang dipelajari. diajari. Beberapa menit biasanya dapat dialokasikan untuk pendahuluan, beberapa menit untuk presentasi, beberapa menit untuk akhir dan penutupan pelajaran, dan seterusnya.

Berdasarkan hal tersebut bahwa alokasi waktu pada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* sangat terbatas sehingga materi-materi banyak yang tidak tersampaikan dan juga di waktu yang kurang efektif sehingga membuat santri terkadang tidak mendengarkan.

Kapasitas setiap siswa untuk belajar adalah unik. Percakapan dengan ustazah kitab *Aqidatul Awam* menunjukkan hal tersebut. Santri masih belum mampu memahami bahasa Arab yang digunakan dalam kitab *Aqidatul Awam*. Oleh karena itu, keterampilan siswa perlu disempurnakan dan ditingkatkan. Ada beberapa cara untuk mewujudkan hal tersebut, antara lain belajar mandiri di luar kelas, berlatih membaca pegon arab, dan tekun mengaji. Ingatlah bahwa setiap anak belajar dengan kecepatan yang unik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan bantuan dan arahan yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan menggunakan kebiasaan belajar yang gigih, semua siswa dapat meningkatkan kemahiran mereka dalam membaca tulisan tangan Arab.

## **KESIMPULAN**

Dapat diambil kesimpulan bahwa santri di Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan menerapkan metode Bandongan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah serta hasil analisis, dokumentasi, dan observasi yang membahas mengenai pelaksanaannya. pembelajaran kitab *aqidatul* terletak dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada santriwati di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Sekalipun Pondok Pesantren Gondang yang ada saat ini bukan Salaf, namun gagasan pembelajaran *Aqidatul Awam* merupakan pelajaran yang mendasar, dan Pondok Pesantren secara konsisten mengutamakan penerapan mengaji Kitab Kuning. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pengetahuan tentang tauhid dan keimanan dengan

mempelajari Aqidatul Awam.

Di Pondok Pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan, pengajaran kitab aqidatul awam kepada santri merupakan ritual rutin mingguan yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu primer, tengah, dan penutup.

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan, pentingnya materi kitab Aqidatul Awam bagi santri, serta dorongan guru kepada para santri untuk meningkatkan pemahaman terhadap kitab Aqidatul Awam merupakan faktor pendukung dalam mendidik perempuan. siswa tentang nilai-nilai keimanan. Keterbatasan waktu yang diberikan dan pemahaman santri terhadap pegon arab dalam kitab kuning menjadi faktor yang menghambat santriwati pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan dalam mempelajari kitab aqidatul awam dan menegakkan cita-cita keimanan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mas'ud dkk, *“Dinamika Pesantren dan Madrasah”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak 2018). Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2014).

Fuadi, Salis Irvan dan Robingun Suyud El-Syam (2024) Esensi Nduwur Kudung Ngisor Warung: Kajian Etika Islam. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol 2(1), 121–129. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.147>

Fuaduddin & Cik Hasan Basri, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002).

Haris, Syafi'ii, *“Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Aqidat Al Awwam Karya Syeikh Ahmad Al-Marzuki”*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1, No 1, 2017 Unipdu Jombang.

Heni Khoiruddin, *“Manajemen Pesantren di Indonesia”*, ( Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2016).

Jamaliah Hasballah, *“Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum”*, (Tesis), (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008).

Muhaimin, *“Paradigma Pendidikan Islam”*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012). Zainal Abidin, *“Pesantren dan Transformasi Sosial: Memotret Peran Pesantren dalam*

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur“an* (jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 1.

Nurul Jempa, *“ Nilai-nilai agama islam”*, *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, vol.4, no.2 (2017).

*Pembangunan Masyarakat Madani dalam Media Nusantara”*, (Bandung: LPPM Universitas Islam Nusantara, 2008).

Rahmayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2006).

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran*", ( Jakarta:Kencana Predana Media Group, 2006 ).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 (Jakarta: sinar Grafika).

Waseso, Hendri Purbo, and Salis Irvan Fuadi (2020) '*Implementasi pembelajaran berbasis blended learning menggunakan media whatsapp untuk meningkatkan self directed learning mahasiswa*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, Vol. 7 No. 2, 202 - 212

Zaenal Mustakim, "*Strategi dan metode pembelajaran*", (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2015).

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Jakarta: LP3ES 2019.

Zen Syukri, "*Pendekatan Diri Kepada Allah*", (Palembang: Percetakan Universitas Surabaya, 2008).